



PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH

Ahnaf Ghozali¹, Muhammad Nasor², Rina Setyaningsih³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ghozaliahnaf@gmail.com

Abstract :

This study aims to analyze and describe the role of the Akidah Akhlak teacher in fostering student morals. This research is a qualitative research, because the approach is based on qualitative evidence. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation studies. While data analysis consists of three steps, namely reduction, display, and drawing conclusions. The results showed that the role of the Akidah Akhlak teacher as an educator was not optimal, due to the lack of volume of meetings between teachers and students, the lack of teacher efforts to monitor student development through portfolio assessment, the lack of intensive efforts to instill moral values in students, the lack of mastery of learning materials, did not arrange the learning program properly, did not implement the learning program and evaluate the results and the learning process optimally. The exemplary Akidah Akhlak teacher in speech, behavior, and dress is good, but the exemplary Akidah Akhlak teacher in worship and carrying out tasks or work still needs to be improved. To improve the role of the Akidah Akhlak teacher in developing the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Roudlotut Tholibin which is not yet optimal, the Akidah Akhlak teacher must increase activity, creativity and innovation in carrying out their duties, especially in realizing their role as educator, teacher and role model.

Keywords : *The Role of Akidah Akhlak Teachers and Moral Development of Students*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik belum optimal, disebabkan minimnya volume pertemuan antara guru dengan peserta didik, kurangnya upaya guru untuk memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian portopolio, kurang intensifnya upaya penanaman nilai akhlak pada diri peserta didik, kurang menguasai bahan pembelajaran, tidak menyusun program pembelajaran dengan baik, tidak melaksanakan program pembelajaran dan evaluasi hasil dan proses pembelajaran

secara optimal. Keteladanan guru Akidah Akhlak dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik, namun keteladanan guru Akidah Akhlak dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki lagi. Untuk memperbaiki peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Roudhotul Tholibin yang belum optimal maka guru Akidah Akhlak harus meningkatkan aktivitas, kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan tugasnya terutama dalam merealisasikan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan teladan.

Kata Kunci: *Peran Guru Akidah Akhlak Dan Pembinaan Akhlak Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas (Warisno, 2021). Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam (Efrina & Warisno, 2021).

Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudiyaharjo, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudiyaharjo, 2002.)

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan membawa dan memimpin perubahan sekaligus membimbing kehidupan manusia itu sendiri (Murtafiah, 2021). Begitu juga

dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan Akhlak yang diajarkan dalam Islam (Sawaty et al., 2018).

Pendidikan tidak hanya sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan akan tetapi seseorang yang menempuh pendidikan dan berhasil mendapatkan ilmu dalam pendidikan tersebut akan dijanjikan oleh Allah SWT beberapa derajat lebih tinggi dari orang-orang yang mau menempuh pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2005)

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat (Buchari, 2009). Guru merupakan ujung tombak atau memilikiperan sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Peran siswa di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan guru (W. Gulo, 2007)

Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya (Kunandar, 2008).

Guru Akidah Akhlak merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang Guru Akidah Akhlak tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. peran dan fungsi itu patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti

pembelajaran, sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai Guru Akidah Akhlak, secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian terbaik dari seorang Guru Akidah Akhlak, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani

Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat, kearifan lokal, dan sebagainya. Pembudayaan nilai-nilai religius dapat diwujudkan dengan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Pelaksanaan kegiatan PHBI dalam kaitannya dengan pendidikan karakter antara lain berfungsi sebagai upaya untuk mengenang, merefleksikan, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dalam menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini, menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya refleksi dan evaluasi diri, menciptakan citra yang positif bahwa sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari umat manusia Islam dalam rangka mengangkat kembali peradaban Islam yang agung (Muhaimin, 1996).

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam yang tidak lain adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran. Tetapi kita harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi Muhammad SAW. Al-Quran adalah petunjuk bagi umat Islam. Seperti yang telah disinggung di atas bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita dan menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, kita harus mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter yang sempurna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melakukan pendekatan berdasarkan pada kenyataan di lapangan yang berupa bukti-bukti kualitatif dan apa yang dialami oleh responden. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang berkenaan dengan peranan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pengajar, dan teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik pada MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan mendapatkan informasi

yang berkaitan dengan penelitian yang belum dapat terlihat secara visual atau secara langsung oleh penulis. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas, pertama reduksi data, dalam hal ini peneliti mereduksi/merangkum data yang berkenaan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro, kedua display data dalam hal ini display data adalah penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai, ketiga penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menerjemahkan hasil analisis dalam rumusan yang singkat. Kegiatan analisis data pada penelitian ini terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Teknik triangulasi dalam penelitian ini merupakan sebuah teknik dalam pencarian data pada sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi (Prabowo, 2013). Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal suka menolong, peduli sosial, peduli lingkungan, berdasarkan hasil observasi terhadap guru Akidah Akhlak ketika sedang menjelaskan mengenai tata cara sholat bahwa sholat itu menghadap kepada Allah, oleh karena itu harus bersih dalam beribadah kepada Allah. Baik suci badan, pakaian, tempat ibadah, lingkungan dan sebagainya, beliau juga menambahkan bahwa perilaku hidup bersih itu harus diterapkan dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat baik kebersihan lahir maupun batin. beliau juga menambahkan bahwa perilaku hidup bersih itu harus diterapkan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan pakaian dan lainnya. kemudian penulis melihat guru Akidah Akhlak sedang melakukan pemeriksaan kebersihan kuku dan kerapian rambut.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara penulis kepada peserta didik, ia mengatakan bahwa, "Kami diajarkan untuk hidup bersih, seperti membuang sampah yang ada di kelas dan halaman sekolah, menjaga kebersihan pakaian

dan menjaga kebersihan badan seperti memotong kuku dan mencukur rambut yang sudah panjang bagi anak laki-laki. Tetapi berdasarkan observasi penulis melihat masih ada sampah yang belum dibuang, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Berkenaan dengan peranan guru Akidah Akhlak sebagai pengajar, berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, ada beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menguasai materi pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, guru Akidah Akhlak dalam mengajar hanya terpaku pada buku LKS. LKS tersebut dipakai selama bertahun-tahun tanpa ada upaya untuk memperkaya sumber lain secara lebih luas. Sebenarnya ada dua hal yang harus dikuasai oleh guru Akidah Akhlak yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, yaitu; 1) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan, dan 2) menguasai bahan pengayaan.

2. Menyusun program pembelajaran

Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin, melakukan pengembangan silabus sendiri. Kemudian menyusun program tahunan dan program semester, dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ada lima hal pokok yang harus dilakukan guru Akidah Akhlak dalam penyusunan program pengajaran, antara lain; 1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, 3) memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, 4) memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, dan 5) memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

3. Melaksanakan program pembelajaran

Ada tiga poin pokok yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengajaran, yaitu; 1) menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, 2) mengatur ruang belajar, dan 3) mengelola interaksi belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan penulis ketiga poin yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengajaran/pembelajaran tersebut di atas hanya satu yang dilaksanakan yakni menyusun RPP dan Silabusnya saja, itulah usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, dan itu masih kurang optimal, namun suasana pembelajaran masih cukup terarah dikarenakan guru Akidah Akhlak sudah menyusun rencana pembelajarannya sebelum pembelajaran, meskipun suasana dikelas terkesan kurang menarik untuk para siswanya

4. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semester. Namun, penilaian terhadap proses pembelajaran belum dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Ada dua poin pokok yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam penilaian hasil dan proses belajar mengajar, yaitu; 1) menilai prestasi murid

untuk kepentingan pengajaran, dan 2) menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Berdasarkan pengamatan, penilaian hasil belajar terlaksana cukup optimal. Namun guru Akidah Akhlak tidak melakukan pengembangan soal, cenderung hanya mengambil soal dari buku penunjang (LKS) tanpa ada telaah untuk perbaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagaimana fakta yang telah dikemukakan di atas, maka peranan guru Akidah Akhlak sebagai pengajar dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel : 1 Peranan Guru Akidah Akhlak sebagai Pengajar dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro

No	Peranan Guru Akidah Akhlak sebagai Pengajar	Keterangan
1	Menguasai materi pembelajaran a. Menguasai materi pembelajaran kurikulum pendidikan b. Menguasai bahan pengayaan	Belum optimal
2	Menyusun program pembelajaran a. Menetapkan tujuan pembelajaran b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran c. Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran d. Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai e. Memilih dan memanfaatkan sumberbelajar	Belum optimal dan tidak menyusun RPP
3	Melaksanakan program pembelajaran a. Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat b. Mengatur ruang belajar c. mengelola interaksi pembelajaran	Belum optimal
4	Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pembelajaran b. Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Belum optimal dan belum dilaksanakan

Berdasarkan data yang dikemukakan dalam tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa dari 12 poin tugas guru sebagai pengajar, 10 poin belum terlaksana secara optimal dan 2 poin lagi belum dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak tersebut. Hal ini berarti peranan guru Akidah Akhlak sebagai pengajar belum dilaksanakan secara optimal.

Berkenaan dengan peranan guru sebagai teladan dengan peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan, berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, ada beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Teladan dalam perkataan

Guru Akidah Akhlak teladannya dalam perkataan sudah baik karena yang bersangkutan berbicara seperlunya, dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor maupun perkataan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

2. Teladan dalam perilaku

Dalam perilaku sehari-hari, guru Akidah Akhlak bisa menjadi teladan yang

baik, dikarekan guru Akidah Akhlak tersebut selalu berperilaku santun kepada siapapun, menghormati rekan-rekannya dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didik. Pernyataan ini diperkuat oleh rekannya.

3. Teladan dalam berpakaian.

Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin, selalu berpakaian rapi dan Islami, karena guru Akidah Akhlak tersebut selalu memakai jilbab. Guru Akidah Akhlak tersebut selalu memakai jilbab yang sangat tertutup, dan memakai baju yang tidak terlalu ketat, guru Akidah Akhlak tersebut juga tidak memakai perhiasan yang menyolok. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak bisa menjadi teladan yang baik dalam berpakaian.

4. Teladan dalam beribadah

Dalam beribadah, guru Akidah Akhlak sulit dijadikan contoh, dikarenakan musholla yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan untuk sholat zhuhur berjamaah. Kemudian ibadah-ibadah sunnah lain pun tidak terlihat dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak tersebut di sekolah. Seharusnya musholla dapat dimanfaatkan untuk sholat Dhuha, agar membiasakan para peserta didik untuk melaksanakan ibadah sunnah. Namun, hal tersebut tidak dilakukan oleh guru Akidah Akhlak.

5. Teladan dalam tugas

Berdasarkan uraian fakta berkaitan peranan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dan pengajar, terlihat kekurangan guru Akidah Akhlak tersebut dalam tugas (pekerjaan). Kurang optimalnya guru Akidah Akhlak tersebut dalam melaksanakan tugasnya, menjadi indikasi bahwa guru Akidah Akhlak kurang dapat menjadi teladan dalam tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagaimana fakta yang telah dikemukakan di atas, maka peranan guru Akidah Akhlak sebagai teladan dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel : 2 Peranan Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro

No.	Keteladanan	Sudah Baik	Belum Baik	Keterangan
1	Perkataan	✓		
2	Perilaku	✓		
3	Berpakaian	✓		
4	Beribadah		✓	Belum terlihat
5	Tugas/Pekerjaan		✓	Belum terlihat

Berdasarkan data yang dikemukakan pada tabel 2 menunjukkan bahwa teladan guru Akidah Akhlak dalam perkataan, perilaku dan berpakaian sudah baik, tetapi teladan guru dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin sudah terlaksana cukup optimal, karena guru Akidah Akhlak melakukan peranannya atau tugas-tugasnya hanya beberapa saja, antara lain: 1) Menyusun program dan rencana pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup optimal dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik, namun guru Akidah Akhlak masih kurang mengenal siswanya baik secara individu maupun kelompok, 2) Keteladanan

guru Akidah Akhlak dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik. Guru Akidah Akhlak selalu santun dalam perkataan dan perilaku, menghormati rekan-rekan sesama guru dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didiknya. Mengenakan pakaian wanita yang Islami dan santun, seperti; memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang longgar atau tidak ketat dan transparan, serta tidak memakai perhiasan yang menyolok. Untuk memperbaiki keteladanan guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan tugas adalah dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melaksanakan tugasnya, memanfaatkan sarana yang ada secara optimal, dan menggunakan strategi, metode, dan media yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Prabowo, H. (2013) 'Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), pp. 1-9.

Agustianti, R. *et al.* (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

Buchari Alma . (2009). *Kewirausahaan* . Bandung : Alfabeta

Efrina, L. and Warisno, A. (2021) 'Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), pp. 214-219.

Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Persada, cet. IV. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Nurul Hidayati Murtafiah (2021) 'Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 789-812.

Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mudiyaharjo ,Redja. (2018). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Cet ke-2, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin,dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media

Redja Mudiyaharjo. (2022). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, cet. II.

W. Gulo. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia

Warisno, A. (2021) 'Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam', *Unisan Journal*, 1(1), pp. 18-25.